

**PENGARUH MEDIA GAMBAR DENGAN PENDEKATAN
INOVATIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
SISWA KELAS III SD BUNGA TANJUNG
KEC. TANJUNG MORAWA**

***THE INFLUENCE OF IMAGE-BASED MEDIA WITH AN
INNOVATIVE APPROACH ON IPAS LEARNING
OUTCOMES OF THIRD GRADE STUDENTS
OF SD BUNGA TANJUNG TANJUNG
MORAWA DISTRICT ACADEMIC***

Miranda¹, Tina Sheba Cornelia Sitompul², Ulfah Sari Rezeki³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Quality
annisamutiara930@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar dengan pendekatan inovatif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Bunga Tanjung yang berjumlah 17 siswa. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dalam bentuk soal essay pada materi bagian tubuh hewan dan fungsinya. Teknik analisis data meliputi uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan media gambar dengan pendekatan inovatif. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dengan pendekatan inovatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Bunga Tanjung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata kunci: Media Gambar, Pendekatan Inovatif, Hasil Belajar IPAS,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using picture media with an innovative approach on the IPAS learning outcomes of third-grade students at SD Bunga Tanjung, Tanjung Morawa District, in the 2025/2026 academic year. This study is motivated by the low IPAS learning outcomes of students, which are caused by a learning process that is still teacher-centered and does not optimally utilize learning media that are appropriate to the characteristics of elementary school students. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental research type and a one-group pretest–posttest design. The research subjects were all third-grade students of SD Bunga Tanjung, totaling 17 students. The research instrument was a learning outcomes test in the form of essay questions on the topic of animal body parts and their functions. Data analysis techniques included a normality test and hypothesis testing using a paired sample t-test. The results of the study showed an increase in the average score of students' learning outcomes after the implementation of picture media with an innovative approach. The results of the hypothesis test indicated that the calculated t-value was greater than the t-table value at a significance level of 0.05; therefore, the alternative hypothesis was accepted. Thus, it can be concluded that the use of picture media with an innovative approach has a significant effect on the IPAS learning outcomes of third-grade students at SD Bunga Tanjung. This study is expected to contribute to improving the quality of IPAS learning in elementary schools.

Keywords: *Picture Media, Innovative Approach, IPAS Learning Outcomes,*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan kognitif siswa sebagai fondasi pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Sari, D. P., & Nugraha, A.(2024).Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam pengembangan kemampuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS dirancang untuk mengintegrasikan pemahaman tentang fenomena alam, ekosistem, serta kehidupan sosial manusia. Melalui pembelajaran IPAS, siswa sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan observasi, serta pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas III, pembelajaran IPAS menuntut siswa untuk memahami berbagai konsep yang bersifat abstrak, seperti siklus air, hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem, serta interaksi sosial di lingkungan sekitar. Namun, karakteristik siswa usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret sering

kali menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut apabila pembelajaran disampaikan secara verbal atau tekstual saja. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Metode ceramah dan penggunaan buku teks secara dominan masih banyak diterapkan di sekolah dasar, sehingga pembelajaran cenderung bersifat pasif dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan berujung pada hasil belajar yang kurang optimal. Padahal, teori pembelajaran visual menyatakan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar, dapat membantu siswa memproses informasi secara lebih efektif karena melibatkan lebih dari satu indera dalam belajar.

Data nasional menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2022 rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa SD di Indonesia mencapai 68,5 dari skala 100, dengan persentase siswa yang mencapai kompetensi dasar sebesar 72,3% (Kemendikbud, 2023). Selain itu, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa meskipun tingkat partisipasi sekolah dasar telah mencapai 95,8% pada tahun 2021, tantangan kualitas pembelajaran masih cukup besar, terutama di wilayah pedesaan (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akses pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada tingkat global, permasalahan serupa juga terjadi. UNESCO (2021) melaporkan bahwa sekitar 617 juta anak dan remaja di dunia belum mencapai tingkat literasi dasar, termasuk dalam pembelajaran sains. Pembelajaran sains di sekolah dasar dinilai memerlukan inovasi, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, inovasi media pembelajaran, seperti media gambar yang dirancang secara menarik dan kontekstual, menjadi salah satu solusi yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Bunga Tanjung, Kecamatan Tanjung Morawa. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran IPAS di kelas III yang berjumlah 17 siswa masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks. Data dari hasil ulangan

tengah semester tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai KKTP (Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran) yaitu 75. Siswa mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi. Sekolah ini berada di daerah pedesaan dengan keterbatasan akses teknologi, sehingga penggunaan media gambar inovatif, seperti gambar kontekstual dan infografis sederhana, berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi sekolah.

Terdapat kesenjangan antara kondisi pembelajaran IPAS di SD Bunga Tanjung dengan praktik pembelajaran yang direkomendasikan dalam literatur pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan retensi informasi hingga 65% (UNESCO, 2020). Namun, implementasi media gambar inovatif di sekolah ini masih sangat terbatas, sehingga hasil belajar IPAS siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Masalah ini menjadi mendesak karena rendahnya hasil belajar IPAS dapat berdampak jangka panjang terhadap kemampuan siswa dalam memahami isu-isu lingkungan dan sosial di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara kuantitatif pengaruh penggunaan media gambar inovatif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD, khususnya di sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

BAHAN DAN METODE

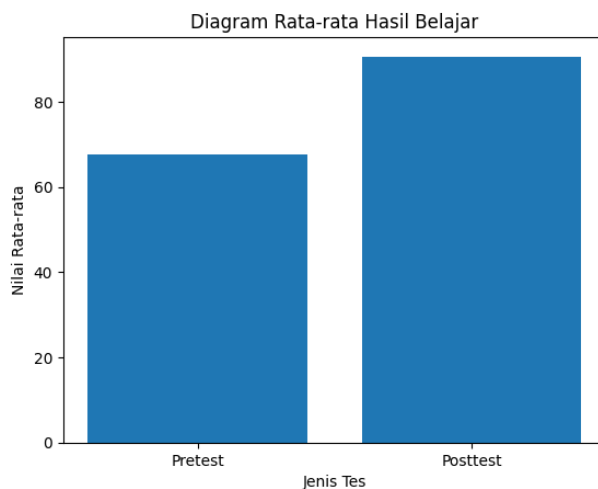
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini eksperimen (Pre-eksperimen). Desain penelitian yang digunakan yaitu adalah one-group pretest-posttest design yang digunakan biasanya digunakan hanya 1 kelas tujuannya mengukur perubahan variable dependen sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi pada satu kelompok, untuk menilai efektivitas perlakuan secara sederhana tanpa kelompok control. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media gambar dengan pendekatan inovatif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Bunga Tanjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian : Hasil belajar siswa

Hasil penelitian ini membahas tentang pengaruh media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Bunga Tanjung Kec. Tanjung Morawa T.P 2025/2026 Dengan jumlah siswa

sebanyak 17 orang, pada materi IPAS bagian tubuh hewan dan siswa diberikan sebelum (prestes) - sesudah (postest) soal berupa soal essay sebanyak 5 soal.



Gambar 4.1 Diagram Batang Rata- Rata Hasil Belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data diagram menunjukkan bahwa nilai rata rata siswa mengalami peningkatan dari 67,65 pada pretest dan 90,59 pada data posttest sehingga adanya peningkatan dari siswa hasil belajar setelah menggunakan media gambar.

2. Analisis Statistik

Uji Normalitas

Data	N	Lhitung	Ltabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Pretest	17	0,2514	0,206	Normal
Posttest	17	0,2169	0,206	Normal

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data

Berdasarkan Tabel di atas Nilai L hitung Data pretest Dan juga posttest lebih kecil pada nilai Ltabel ,Pada taraf signifikansi 0,05 .data di atas menunjukkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPAS

Jenis Tes	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Pretest	17	25	85	67,65	11,58
Posttest	17	65	100	90,59	8,02

Berdasarkan table di atas menunjukkan nilai rata rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapann media gambar dengan pendekatan inovatif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh media gambar dengan pendekatan inovatif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Bunga Tanjung Kec Tanjung Morawa Tahun ajaran 2025/2026 dapat diambil kesimpulan sebagai Kemampuan belajar siswa yng diajarkan sebelum menggunakan media gambar terhadap hasil belajar siwa kelas III Sd Bunga Tanjung Kec.Tanjung Morawa T.P 2025/2026 memperoleh hasil 67,64. Kemampuan belajar siswa yang diajarkan sesudah mengguankan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas III Sd Bunga Tanjung Kec.Tanjung Morawa T.P 2025/2026 memperoleh 90,59. Ada pengaruh signifikan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Bunga Tanjong Kec. Tanjung Morawa T.P 2023/2026 dibuktikan dari peroleh Nilai T hitung = 4,904 sedangkan T tabel = 2,120 maka nilai t hitung > T tabel terima H1 atau ada pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhaap hasil belajar IPAS pada materi tubuh hewan kelas III SD Bunga Tanjong Kec.Tanjung Morawa T.P 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). *Statistik Pendidikan Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik.
- BSKAP. (2024). *Modul IPAS Kurikulum Merdeka SD*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sari,D.P.,&Nugraha,A.(2024).*Pengaruh pembelajaran IPAS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar..*
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report 2020*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2021). *Learning Assessment and Global Education Report*. Paris: UNESCO.